

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Harga Saham**

##### **a. Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010) “Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Sedangkan menurut Widodoatmodjo (2012) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

##### **a. Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Brigham &

Houston (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a) Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning

Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b) Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

**b. Jenis-jenis Harga Saham.**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012:54) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

## 4) Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan

harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.

#### 5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### 7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

## **2. Kebijakan Hutang**

### **a. Pengertian Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Menurut Brigham dan Houston (2011) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko jika memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Modigliani dan Miller dalam (Husnan, 2010) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal tax dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajer atau stakeholders (pemangku jabatan) dalam rangka agar memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2011:98) pengertian kebijakan hutang yaitu keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

#### **a. Teori –teori kebijakan Hutang**

Ada beberapa teori kebijakan hutang yang dikemukakan oleh I Made Sudana (2011:153) yaitu sebagai berikut:

1. Signaling Theory
2. Trade Of Theory
3. Pecking Order Theory .

##### **1) Signallng Teori**

Menurut I Made Sudana (2011:156) , Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Brigham dan Houston (2011: 186) menyatakan sinyal adalah suatu tindakan yang

diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

## 2) Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang obligasi. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011) Teori pecking order memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu:

- a. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil ditinjau dari sudut pandang investor, hutang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham karena jika kesulitan

keuangan perusahaan dapat dihindari, investor masih menerima pendapatan yang tetap.

- b. Menggunakan pendanaan internal Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus tentang perusahaannya untuk menentukan jika hutang yang kurang beresiko mengalami mispriced (terjadi perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) karena harga hutang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.

### 3) Trade of Theory

Menurut I Made Sudana (2011:153) Teori trade-off merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011:183) Teori pertukaran (trade-off theory) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

Berikut ada beberapa pengamatan tentang teori ini, yaitu:

1. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sebagai

- akibatnya, penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba bersih (EAT) perusahaan yang mengalir kepada investor.
2. Dalam dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio hutang yang meminta hutang kurang dari 100 persen, dan alasannya adalah untuk membendung dampak potensi kebangkrutan yang buruk.

#### **b. Pengukuran Kebijakan Hutang**

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowocz, JR yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos (2012:308) ada beberapa rasio hutang, diantaranya ialah:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio)
2. Rasio hutang terhadap total aktiva (debt to total asset ratio)
3. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (debt-to total capitalization ratio).

Adapun penjelasan dari rasio-rasio di atas adalah sebagai berikut :

##### **a. Rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio)**

Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini. semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan

semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

**b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt To Total Asset Ratio)**

Rasio hutang terhadap total aktiva didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total aktivanya. Rasio ini berfungsi dengan tujuan yang hampir sama dengan rasio debt to equity. Rasio ini menekankan pada peran penting perusahaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase perndanaan yang tersedia oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapatkan oleh kreditor perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100$$

**c. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi ( debt to total capitalization ratio)**

Dengan total permodalan mewakili semua hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham, rasio ini mengukur peran penting hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan.

$$\text{Capitalization Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Long term debt} + \text{equity}}$$

Dari ketiga rasio di atas, Peneliti hanya akan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* sebagai alat untuk mengukur Kebijakan Hutang. Karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

### 3. Laba per saham ( Earning Per share)

Pengertian Laba Per Saham atau *earning Per Share (EPS)* menurut Fahmi (2012) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207):

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sudah dilakukan oleh para peneliti untuk melihat pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu ini kemudian akan menghasilkan dugaan sementara (hipotesis) bagi penelitian ini. Penelitian yang dikumpulkan meneliti mengenai variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER, laba per saham (EPS) dan harga saham.

Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya tentang harga saham dengan beberapa variabel lain yang mempengaruhinya selain kebijakan hutang, dan laba per saham, berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu.**

| No. | Nama Peneliti                                 | Judul Penelitian                                                                                                                                            | Metode Penelitian       | Hasil Penelitian                                                                                                                               |
|-----|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Rachmawati Dewi (2012)                        | Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011. | Regresi Linear Berganda | DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham Laba Per saham (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham |
| 2   | Dorothea Ratih , Apriatni E.P ,Saryadi (2013) | Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan                                                                                            | Regresi linear berganda | DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga                                                                                              |

|   |                                         |                                                                                                                                       |                           |                                                                  |
|---|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------|
|   |                                         | Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012.                                                     |                           | saham dan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham           |
| 3 | Tharshiga Murugesu (2013)               | Impact of Earning Per Share on Share Price (Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka).                                             | Regresi Linar Berganda    | EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.     |
| 4 | Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) | Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011                   | Regresi Linear Berganda   | EPS dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 5 | Darnita Elis (2014)                     | Analisis pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan PER terhadap Return Saham (Perusahaan Food & Beverage yg terdaftar di BEI periode 2008-2012) | Analisis Regresi Berganda | EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.         |
| 6 | Mulyono (2015)                          | The effects of financial ratio and market based ratio toward the stock price of manufacturing                                         | Regresi linear berganda   | DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.                    |

|    |                                                   |                                                                                                                                                                                                      |                               |                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                   | industry sector<br>in indonesia<br>stock exchange                                                                                                                                                    |                               |                                                                                                                                                          |
| 7  | Puput Rerindra<br>(2015)                          | Pengaruh PER,<br>EPS, ROA ,dan<br>DER terhadap<br>LQ 45 di BEI                                                                                                                                       | Regresi data<br>panel         | DER<br>berpengaruh<br>positif tidak<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham.<br>EPS<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham. |
| 8  | Wangarry,<br>Poputra, Runtu<br>(2015).            | Pengaruh<br>tingkat Return<br>on<br>investment<br>(ROI), Net<br>profit<br>margin (NPM),<br>dan Debt<br>Equity Ratio<br>(DER)<br>terhadap Harga<br>Saham<br>Perbankan di<br>BEI periode<br>2013-2015. | Regresi<br>Linear<br>Berganda | DER<br>berpengaruh<br>positif tidak<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham.                                                                            |
| 9  | Khairani (2016)                                   | Pengaruh EPS<br>dan DPS<br>terhadap Harga<br>Saham<br>Perusahaan<br>Pertambangan<br>yang terdaftar<br>di Bursa Efek<br>Indonesia (BEI)<br>Tahun 2011-<br>2013.                                       | Regresi<br>Linear<br>Berganda | EPS<br>berpengaruh<br>positif tidak<br>signifikan<br>terhadap harga<br>saham<br>perusahaan<br>pertambangan.                                              |
| 10 | Nadia Cathelia,<br>R. Djoko<br>Sampurno<br>(2016) | Analisis<br>Pengaruh ROE,<br>DER, TATO,<br>CAPEX, Dan<br>NCCR                                                                                                                                        | Regresi data<br>panel         | DER<br>berpengaruh<br>negatif<br>signifikan                                                                                                              |

|    |                                                   |                                                                                                                                                         |                         |                                                                |
|----|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------------------------------------------------|
|    |                                                   | Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). |                         | terhadap harga saham.                                          |
| 11 | Rizki Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016)   | Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014.     | Regresi Linear Berganda | EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 12 | Titis Rahma Wahyu Ningrum, dan triyonowati (2016) | Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property di BEI                                                                  | Regresi Linear Berganda | EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 13 | Watung, Rosdian Widiawati, Ilat (2016)            | The influence of ROA, NPM, EPS towards stock price on banking company in Indonesia stock exchange of period 2011-2015                                   | Regresi Data Panel      | EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.       |

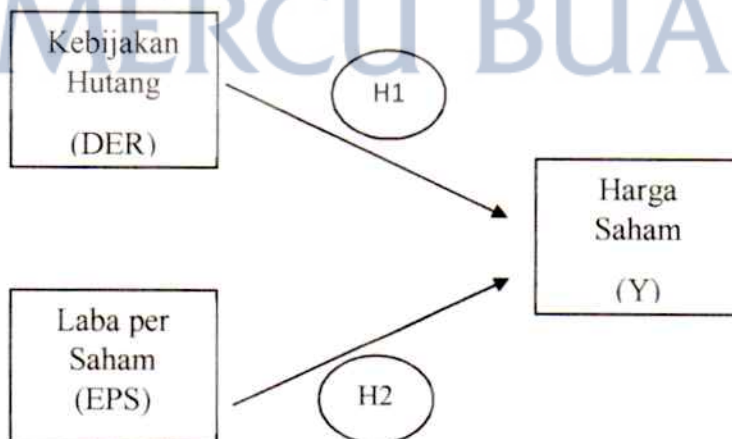
|    |                                  |                                                                                                                                                                         |                         |                                                                                                                   |
|----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14 | Agung Tri Atidhira (2017)        | The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies.                     | Regresi Linear Berganda | DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. |
| 15 | Atim Dzajuli (2017)              | The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price                                                                          | Regresi Linear Berganda | DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.                                                      |
| 16 | Nandan Velankar (2017)           | Impact of EPS and DPS on Stock Price a study of selected public sector banks of india                                                                                   | Regresi linear berganda | EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.                                                |
| 17 | Sri Purwaningsih (2018)          | Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. | Regresi Linear Berganda | DER berpengaruh positif dan tidak signifikan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.         |
| 18 | Bambang Mulyana dan Tasim (2019) | Faktor internal, faktor eksternal dan harga                                                                                                                             | Regresi Data Panel      | EPS berpengaruh positif tidak                                                                                     |

|  |  |                                                                         |  |                                                                                                  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | saham (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI tahun 2012-2017) |  | signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh. Negatif tidak signifikan terhadap harga saham. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------|

### C. Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori-teori dan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan diatas variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang yang di Proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan laba per saham yang dihitung dengan rasio EPS. Sedangkan variabel terikat yaitu harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara periode 2012-2018. Maka gambaran rerangka pemikiran ini adalah:

**Gambar 2.1**  
**Rerangka Konseptual**



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Menurut Suigiyono (2014) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus variable yang satu dengan variable yang lain.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham**

Kebijakan Hutang dalam Penelitian ini menggunakan Proksi Solvabilitas yang diukur dengan DER (debt Equity Ratio). Menurut Dewi (2012), Ratih Apriatni, dan Saryadi (2013), Mulyono (2015), Cathellia, dan Sampurno (2016), Mulyana dan Tasim (2019) DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dibangun oleh peneliti sebagai berikut:

**H1 : Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

## 2. Pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham

Sedangkan Menurut Watung, Rosdian Widiawati, Ilat (2016), Murugesu (2013) Ratih, Apriatni, Saryadi (2013) bahwa EPS berpengaruh Negatif signifikan terhadap Harga Saham. Namun menurut Purwaningsih (2018), Atidhira (2017), Velankar (2017), Khairani (2016), Tyas dan Saputra (2016), Mulyana dan Tasim (2019). Bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, Adapun Hipotesis yang dapat dibangun yaitu :

**H2 : Laba per saham berpengaruh negatif terhadap harga saham.**

